

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui fungsi intermediasi tersebut perbankan menjadi sangat diandalkan untuk turut menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi dan kalau berbicara tentang investasi, maka kita tidak bisa menghindari satu hal yang bernama saham. Selain kita bisa menabung di bank, kita juga bisa menjadi bagian dalam bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Untuk berinvestasi saham, kita harus mengetahui setiap perkembangan saham yang kita inginkan di pasar modal, untuk di Indonesia, Bursa Efek Indonesia bisa menjadi acuan kita untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang kita inginkan.

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, banyak para ahli mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung

percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Pasar modal juga merupakan suatu saran untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi

serta *convertible* (mudah dikonvensikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di-update sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ektern, seperti *investor* menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) revisi 1 juli 2009 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim/*quarter* (*unaudit*) maupun laporan keuangan

tahunan/*annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*dividen payout ratio*).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). Emiten berkewajiban untuk mempublikasi laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanamkan saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas

perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (sudana, 2009)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (sudana, 2009). Sementara itu menurut Riyadi (2006), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut Darsono (2005), ratio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2013-2015 tidak selalu menunjukkan

pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya, penurunan rasio keuangan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan (Ang, 1997 dalam Hanry Dwi Purnomo, 2011) yang menyatakan dimana kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur memastikan kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk dilakukan dengan menganalisis ratio keuangan dari laporan keuangan. Jadi secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Go Publik di BEI Tahun 2013-2015)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.?
2. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

4. Diantara rasio CR, ROA, dan DER, rasio manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang :

1. Untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis variabel mana diantara rasio CR, ROA, dan DER yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan , bagi investor dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya harga saham.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi dengan masalah yang sama bagi penelitian selanjutnya.